

**Usaha Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan  
Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama  
Kec. IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan**

**SKRIPSI**

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Strata satu*



**REVI MAIHARDI**

**2006/79764**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2008**

## ABSTRAK

### **Revi Maihardi, 2008. Usaha Guru Penjas Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Penjas di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.**

Penelitian ini berawal dari kenyataan yang ditemukan di tengah masyarakat bahwa kurangnya usaha guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran meliputi: 1) Motivasi guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran, 2) Kinerja Guru pendidikan jasmani, 3) Usaha guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan minat belajar siswa, 4) Minat siswa Sekolah Menengah Pertama terhadap pendidikan jasmani, 5) sarana dan prasarana olahraga yang tersedia.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi berjumlah 2474 orang yang merupakan guru pendidikan jasmani dan siswa kelas VIII SMPN di Kec. IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Sedangkan guru pendidikan jasmani diambil sebagai sampel penelitian. Sampel siswa diambil 25 orang masing-masing sekolah yang dipilih sebagai sampel dengan tehnik probability random sampling atau acak. Data penelitian merupakan data primer yang langsung diperoleh dari responden dengan instrumen berupa angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan skala Likert dengan lima skala. Adapun kuesioner berjumlah 25 item pernyataan pada guru pendidikan jasmani dan 25 item pernyataan untuk siswa. Pernyataan positif dan negatif yang disusun secara acak dimasing-masing kusioner. Data yang terkumpul dianalisa dengan rumus persentase karena tujuannya adalah untuk melihat kecenderungan-kecenderungan indikator masing-masing variabel. Untuk analisis data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS (Statistic Product Solution Service) for Windows Release 11.00*.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah : (1) secara umum motivasi guru pendidikan jasmani di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan dalam proses pembelajaran dikategorikan cukup tinggi. (2) Kinerja guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran dikategorikan cukup tinggi. (3) Usaha guru Pendidikan jasmani dalam meningkatkan minat belajar siswa dikategorikan cukup tinggi. (4) Minat siswa terhadap pembelajaran penjas dikategorikan cukup tinggi. (5) Sarana dan prasarana olahraga yang tersedia dikategorikan cukup tinggi.

## DAFTAR ISI

halaman

<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II           TINJAUAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Teori.....	9
1. Motivasi Guru.....	9
2. Kinerja Guru Pendidikan Jasmani.....	13
3. Usaha Guru Pendidikan Jasmani.....	15
4. Kompetensi Guru Pendidikan jasmani.....	18
5. Minat Siswa.....	22
B. Kerangka Konseptual.....	25
C. Pertanyaan Penelitian.....	25
<b>BAB III          METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampe.. .....	26
C. Jenis dan Sumber Data.....	28

D. Instrumen Penelitian.....	29
E. Teknik Analisa Data.....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	31
B. Pembahasan.....	47
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>KISI-KISI PENELITIAN</b>	
<b>ANGKET PENELITIAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sumber daya manusia merupakan hal yang utama dalam pembangunan dan sekaligus sebagai tujuan pembangunan. Oleh sebab itu kualitas daya manusia perlu ditingkatkan. Salah satunya upaya untuk meningkatkan kualitas manusia tersebut dengan meningkatkan mutu pendidikan serta tenaga pendidik (Guru).

Guru merupakan seseorang yang sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, hal ini ditegaskan dalam UU RI No 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen pada pasal 1 ayat 1. "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."

Dari kutipan di atas dengan jelas guru adalah seorang tenaga pendidik yang memiliki tugas mengajar, mengarahkan serta mengevaluasi/menilai peserta didiknya dalam pembelajaran disekolah. Selain itu guru menjadi salah satu tanggung jawab seorang guru mencerdaskan peserta didiknya dan merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Hal ini juga ditegaskan pada UU No 14 Tahun 2005 Tentang guru dan Dosen pada pasal 4 "Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana

dimaksud berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Pendidikan adalah salah satu yang dapat dilaksanakan disekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga tempat terjadinya suatu interaksi antara guru dan peserta didik. Hal ini ditegaskan pada UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada BAB I pasal 1 ayat 1 :

“ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik menjadi aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” .

Dari uraian di atas dapat dilihat pendidikan merupakan Interaksi yang dapat disusun dan dirancang sedemikian rupa demi untuk membangun suasana belajar yang terarah sesuai dengan tujuan. Selain itu pendidikan disekolah juga dapat mengembangkan potensi diri untuk mendapatkan keterampilan yang berguna bagi masyarakat bangsa dan Negara.

Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan Pendidikan Jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan

aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Dalam lampiran II keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI yang diperbaharui menjelaskan bahwa :

“Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah mata pelajaran yang merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju kepada pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental sosial, dan emosional yang selaras, serasi dan seimbang”

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang mengutamakan aktifitas gerak yang mana pembelajaran tersebut dapat membuat hidup sehat. Selain itu pendidikan jasmani dapat membantu pertumbuhan dan juga membentuk mental sosial dan emosional.

Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Dengan Pendidikan Jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran.

Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi adalah mata pelajaran yang diajarkan disekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah pertama (SMP/MTSN), dan sekolah menengah atas (SMA/SMK) yang termasuk dalam kurikulum sekolah. Dalam kurikulum 2004, pendidikan jasmani mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang selaras,serasi, dan seimbang.
2. Meningkatkan perkembangan fisik, mental, sosial, dan emosional yang selaras dan seimbang.
3. Memenuhi hasrat gerak
4. Meningkatkan perkembangan dan aktifitas sistem peredaran darah
5. Memberikan kemampuan untuk memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan jasmani diharapkan siswa/I dapat tumbuh dan berkembang secara selaras,serasi, seimbang yang dapat meningkatkan perkembangan fisik serta memenuhi hasrat gerak dan mengembangkan hidup sehat.

Demi pencapaian pengajaran pendidikan jasmani seorang guru yang profesional mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya seperti mempunyai daya fikir dan usaha kreatif yang menarik minat siswa sehingga membangun suasana belajar yang menarik bagi peserta didiknya (siswa/i). Hal ini ditegaskan oleh Craft (2002), “mendapati dalam usaha menyampaikan pengajaran dalam Pendidikan Jasmani, guru Pendidikan Jasmani memerlukan daya kreativiti yang tinggi”.

Dari pengamatan yang penulis lakukan dilapangan bahwa masih kurangnya usaha-usaha guru penjas dalam proses belajar mengajar di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan baik dari segi kreativitas (modifikasi dalam PBM) guru, kinerja (displin dan tanggung jawab), dan ketersediaan sarana dan prasarana yang belum merata disetiap sekolah, Sehingga pembelajaran penjas kurang berjalan optimal. Selain itu guru pendidikan jasmani yang ada di kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan masih kurang. Keterbatasan guru ini menjadi salah satu faktor penyebab dari pencapaian pembelajaran penjas, yang mana guru harus mengajar dengan jumlah siswa yang banyak. Hal ini menimbulkan tidak terkoordinir dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Bagi memenuhi keperluan tersebut, guru penjas seharusnya mempunyai pengetahuan tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dalam proses belajar mengajar. Guru pendidikan jasmani harus ahli/pakar dalam bidangnya. Secara tidak langsung guru pendidikan jasmani mampu memotivasi diri dalam pembelajaran penjas sedemikian rupa sehingga dapat

menyampaikan materi pembelajaran dengan tidak menimbulkan kebosanan dalam berolahraga.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul yaitu sebagai berikut :

1. Usaha guru penjas dalam meningkatkan minat belajar pembelajaran penjas di kecamatan IV Jurai Kab. Pesisir Selatan
2. Kompetensi guru pendidikan jasmani
3. Kinerja (disiplin,tanggung jawab) dalam melaksanakan tugas
4. Motivasi guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani
5. ketersediaan sarana dan prasarana
6. minat siswa terhadap pembelajaran penjas
7. Jam pelajaran yang tersedia.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup penelitian ini, keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti serta agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi penelitian ini tentang :

1. Motivasi guru
2. Kinerja Guru pendidikan Jasmani
3. Usaha Guru Pendidikan Jasmani
4. Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani
5. Minat Siswa

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan Pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu “

1. Bagaimana motivasi guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran Penjasorkes di Kec. IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan ?
2. Bagaimana Kinerja guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran Penjasorkes di Kec. IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan ?
3. Bagaimana usaha guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan minat pembelajaran penjasorkes di Kec. IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan ?
4. Bagaimana kompetensi guru pendidikan jasmani di Kec. IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan ?
5. Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani

### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas dari penelitian tersebut. Untuk itu dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang harus dicapai, diantaranya sebagai berikut :

Untuk mengetahui dan membuktikan bagaimana usaha guru penjas dalam upaya meningkatkan minat belajar penjas khususnya di Kecamatan IV Jurai Kab. Pesisir Selatan.

### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Bagi peneliti adalah sebagai bahan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1)
2. Bagi guru pendidikan jasmani disekolah sebagai pertimbangan dalam upaya peningkatan minat belajar penjas disekolah
3. Bagi mahasiswa supaya dapat menjadi ilmu yang berharga kelak nanti
4. Bagi peneliti berikutnya dapat bermanfaat sebagai referensi dikemudian harinya

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORISTIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Motivasi Guru

###### a. Pengertian motivasi

Motivasi guru adalah upaya atau dorongan yang membuat seorang guru dapat melakukan sesuatu secara optimal. Motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *motive* yang berarti bergerak. Menurut Rusli Rutan dalam Rismi Fidrayati mengatakan “ Motivasi pada hakikatnya adalah pembangkit atau penimbul motif.” Hollart dalam Ali (1985:569) mengatakan bahwa “ Motivasi adalah dorongan dan usaha untuk memenuhi suatu keinginan atau sasaran dengan arti kata dorongan kearah hasil.” Brata dalam Fidrayati (2007:5) mengatakan bahwa “ Motivasi adalah keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mendorong untuk melakukan aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan.”

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari dalam untuk dapat melakukan usaha/aktivitas dengan mencapai tujuan kearah yang baik.

Motivasi guru dalam melaksanakan kegiatan harus memiliki tujuan agar mencapai hasil yang optimal. Selain tujuan ,seorang guru harus memperhatikan kondisi lingkungan dan sarana prasarana.

Banyak faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat siswa/I terhadap pembelajaran penjas, salah satunya motivasi guru. Yakni guru

harus mampu membuat peserta didiknya tidak merasa bosan dengan apa yang diajarkan. Selain itu pada guru harus bisa membuat variasi dalam memberikan metoda pembelajaran.

Untuk meningkatkan minat siswa/I pada pembelajaran pendidikan jasmani sangatlah tidak mudah. Dan juga motivasi guru dituntut untuk bisa menarik perhatian dan minat peserta didiknya. Guru yang professional harus bisa melihat kebutuhan serta kemampuan peserta didiknya. Selain itu guru pendidikan jasmani dalam menjalankan tugasnya harus mampu untuk menarik perhatian/minat peserta didiknya agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Motivasi itu terdiri dari 2 macam yaitu : motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

#### 1. Motivasi intrinsik

Motivasi dari dalam diri disebut juga dengan motivasi intrinsik. Guru yang memiliki motivasi intrinsik tidak mudah terpengaruh oleh situasi bagaimanapun. Seperti pernyataan Elida dalam bukunya (1989:10-14) “ Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dalam diri individu, atau tingkah laku yang terjadi tanpa pengaruh dari lingkungan atau faktor luar lainnya.” Jadi motivasi intrinsik ini adalah suatu keinginan atau dorongan untuk bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri.

Dengan demikian jelas bahwa motivasi dalam diri (Motivasi intrinsik) merupakan bentuk keinginan, kesenangan, perasaan yang timbul secara ikhlas tanpa pengaruh dari luar.

Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh guru penjas dalam meningkatkan motivasi intrinsik:

- ❖ Adanya keinginan untuk belajar supaya menambah pengetahuan tentang penjas.
- ❖ Menyiapkan kegiatan olahraga atau membuat rencana pengajaran dengan terencana sesuai dengan kurikulum
- ❖ Menanankan semangat dan kemauan dari dalam untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dengan adanya motivasi dari guru tersebut dikarenakan peran seorang guru dalam memimpin peserta didiknya sangatlah penting. Hal ini harus itu motivasi guru ini sangatlah penting dalam upaya pencapaian proses belajar mengajar yang efektif.

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Selain motivasi intrinsik juga ada motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul dari seorang dan berasal dari pengaruh dari luar. Hal ini dikemukakan oleh Elida (1989:10-14) bahwa “ Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena ingin mencapai tujuan yan terletak dari luar aktivitas yang dilakukan atau tujuan yang tidak terlibat aktivitas yang dilakukan”.

Salah satu contoh motivasi ini adalah kelengkapan sarana dan prasarana penunjang olahraga. Dengan sarana dan prasarana yang memadai tidak akan menghambat proses belajar mengajar sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan olahraga dengan baik. Hal ini ditegaskan oleh Soedijarto (1976:27) bahwa “ Kedudukan sarana pendidikan adalah menunjang berjalannya suatu proses belajar mengajar, secara efektif dan efisien. Karena itu sukar untuk dipertanggung jawabkan apabila perlengkapan tidak kita adakan.”

Pendapat diatas jelas bahwa Sarana dan prasarana yang tidak memadai akan menghambat proses belajar mengajar serta membuat siswa/I tidak merasa bersemangat dalam melaksanakan kegiatan olahraga. Jadi sarana dan prasarana menjadi motivasi ekstrinsik.

#### **b. Fungsi Motivasi guru**

Untuk meningkatkan minat siswa terhadap belajar penjas maka diperlukan motivasi dari guru. Motivasi guru adalah merupakan tenaga atau usaha yang ada pada seseorang guru. Prasetya Irwan (1996:5) mengemukakan bahwa motivasi mempunyai tiga fungsi :

- ❖ Mendorong manusia untuk berbuat/penggerak. Dengan adanya motivasi dari guru maka dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran penjas. Misalnya siswa semula tidak mau melakukan kegiatan maka dengan adanya motivasi dari gurunya maka siswa tersebut akan melakukan kegiatan yang diberikan oleh gurunya.

- ❖ Menentukan arah perbuatan yakni kearah yang hendak dicapai. Contohnya guru memberikan gerakan yang benar supaya siswa dapat melihat dan memahami gerakan yang sebenarnya.
- ❖ Menyeleksi perbuatan, yakni memilih materi yang tetap untuk diajarkan sesuai dengan kemampuan siswa. Contohnya guru memberikan gerakan dari yang mudah ke tingkat yang sulit.

Motivasi dalam defenisi sehari-hari dinyatakan dengan keinginan, tekad, kemauan, kehendak, kesediaan dan sebagainya. Jadi motivasi guru sangat berpengaruh dalam upaya pencapaian minat belajar siswa/i.

## **2. Kinerja Guru Pendidikan Jasmani (disiplin/tanggung jawab)**

Kinerja guru pendidikan jasmani menjadi perhatian dalam konteks pembelajaran, karena berdampak kepada kedisiplinan dan hasil belajar siswa. Kinerja guru ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti supervisi, kepemimpinan kepala sekolah dan fasilitas yang memadai. Dengan dukungan inilah, kinerja guru pendidikan jasmani disekolah dapat meningkat.

Guru harus menjadi suri tauladan dan memberikan yang terbaik bagi siswa yang mampu mengarahkan dan membimbing kearah yang benar. Kriteria yang dapat menentukan kinerja guru menurut Gomes (2001) yaitu :

- ❖ *Quantity of work*, yaitu jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu yang ditentukan.
- ❖ *Quality of work*, yaitu kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya.

- ❖ *Job knowledge*, yaitu luasnya pengetahuan mengenai pekerjaan dan keterampilannya.
- ❖ *Creativeness*, yaitu keaslian gagasan-gagasan yang dimunculkan dan tindakan-tindakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul.
- ❖ *Cooperation*, yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain ( sesama pegawai )
- ❖ *Dependability*, yaitu kesadaran dan dapat dipercaya dalam hal kehadiran dan penyelesaian kerja.
- ❖ *Initiative*, yaitu semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru dan dalam memperbesar tanggungjawabnya.
- ❖ *Personal qualities*, yaitu menyangkut kepribadian, kepemimpinan, keramah-tamahan, dan integritas pribadi.

Selain kinerja guru ada beberapa hal lai yang harus dimiliki guru yaitu disiplin dan tanggung jawab.

a. Disiplin guru

Disiplin ini dimaksud ketaatan pada peraturan. Dari sini lah semua bermula, sebelum disiplin ini diterapkan perlu dibuat peraturan atau tata tertib. Disiplin guru ini dapat menjadi contoh bagi siswanya seperti kehadiran guru, taat pada aturan sekolah, dan tidak korupsi waktu dalam mengajar.

b. Tanggung jawab guru

Tanggung jawab para guru dan unsur pendidikan lainnya bukan hanya sekedar mengajar atau memajukan dunia pendidikan di sekolah tempatnya bertugas tetapi juga bertanggung jawab untuk mengajak masyarakat di sekitarnya masing-masing agar ikut berpartisipasi dalam memajukan dunia pendidikan di wilayahnya.

Selain itu tanggung jawab guru disekolah juga dituntut bagaimana menjaga siswanya selama dalam sekolah. Ini merupakan sesuatu pekerjaan yang tidak mudah. Guru menghadapi berbagai karakter siswa dilingkungan sekolah.

Disisi lain sekolah juga harus mempunyai tanggung jawab moral untuk menciptakan lingkungan yang aman, dan keselamatan menjadi perhartian utama. Dalam hal ini guru pendidikan jasmani ikut berperan dalam hal ini. Contohnya guru pendidikan jasmani menjaga keselamatan siswanya pada saat di air ( kolam berenang, sungai,dll), dan pada saat pembelajaran berlangsung.

### **3. Usaha Guru Pendidikan Jasmani Untuk Meningkatkan Minat**

Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama (SMP) berorientasi pada bentuk dan jenis gerak. Untuk itu guru pendidikan jasmani perlu menempatkan posisi siswa/Inya sebagai pertimbangan. Melihat kemampuan siswa yang berbeda setiap individu, ada siswa yang mempunyai gerak yang terbatas dan ada yang aktif dalam melaksanakan kegiatan. Untuk itu perhatian guru haruslah seimbang atau tidak melihat siswa yang aktif dan juga memperhatikan siswa yang memilki kekurangan.

Adapun hal-hal yang menyebabkan siswa/I tidak berminat dalam melaksanakan pembelajaran penjas adalah karena cara mngajar guru yang kaku, sehingga siswa kurang paham apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu diperlukan usaha guru pendidikan jasmani pada

sekolah menengah pertama (SMP) dalam mengoptimalkan penjas haruslah menyiapkan pelajaran agar proses dalam melaksanakannya terencana dan terarah. Usaha guru ini dapat berupa kreatifitas dalam pembelajaran.

Hal ini ditegaskan oleh Putri Dela Puspita dalam Singgalang 1 Agustus 2007 menyatakan “ *Prinsipnya, kalau guru sendiri menerapkan kreatifitas itu maka itu menjadi dorongan yang lebih besar kepada siswa*”. Sejalan dengan itu pada UU 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 40 ayat 2 (a) “ *pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban : menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis*”.

Dari kutipan diatas maka guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan kreatif dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran penjas yang terarah.

Dalam proses belajar mengajar peran guru sangat penting. Pengawasan dan pengamatan guru dalam proses belajar dapat meningkatkan minat siswa dan setelah itu guru harus tahu kapan ia harus memberikan pujian sebagai hasil prestasi yang diperolehnya.

Hal ini dinyatakan setyobroto (1979) dalam Fidrayati (2007:22)

“ *Motivasi yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan dan selalu berusaha melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya. Beberapa pendekatan antara lai :*

1. *Pemberian penghargaan*

Pemberian penghargaan ini maksudnya guru penjas memberikan penghargaan kepada anak yang aktif berupa benda atau hadiah atas prestasi dalam belajar.

2. *Ancaman-ancaman*

Ancaman-ancaman maksud disini adalah memberikan peringatan baik dari ucapan bagi siswa yang malas atau tidak fokus dalam pembelajaran.

3. *Hukuman*

Hukuman ini bermaksud bagi siswa yang malas dalam proses belajar mengajar agar ia mau melakukan olahraga.

4. *Pengakuan*

Pengakuan ini bermaksud memberikan pujian/perkataan apabila siswa tersebut melaksanakan kegiatan dengan benar (dalam proses/sesudah belajar) .

Usaha pengembangan kreatifitas guru penjas pada sekolah menengah pertama (SMP) harus bisa membentuk pengembangan dalam proses belajar mengajar, seperti :

a. Mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi.

❖ Metode deduktif yaitu suatu metode mengajar yang dimulai dari yang umum kepada yang khusus. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan gerakan yang mudah kepada gerakan yang sulit.

❖ Metode induktif yaitu suatu metode pengajaran yang berlawanan dengan deduktif. Dalam memberikan pelajaran dimulai dari khusus ke yang umum misalnya: guru memberikan terlebih dahulu tehnik yang benar dan setelah itu siswa melaksanakannya.

❖ Metode bagian dan keseluruhan dalam memberikan metode ini seorang guru penjas harus memberikan pelajaran secara bertahap.

b. Mengembangkan bentuk permainan tetapi tetap berorientasi pada tujuan proses belajar mengajar atau tujuan intruksional khusus.

Seperti memberikan permainan kecil : Tali berjalan.

- c. Menciptakan alat-alat bantu yang diperlukan

Guru pendidikan jasmani harus bisa menciptakan alat-alat bantu sendiri untuk memenuhi kekurangan sarana dan prasarana.

- d. Partisipasi guru penjas adalah salah satu bentuk keikutsertaan dalam proses belajar mengajar.

#### **4. Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani**

Pendidikan Jasmani adalah mata pelajaran dalam kurikulum sekolah. Mata pelajaran tersebut merupakan bidang ilmu yang seharusnya dapat memenuhi keperluan pertumbuhan dan perkembangan individu dari aspek fisik, mental, emosi dan sosial melalui proses pengajaran dan pembelajaran (KPM, 1999). Bagi memenuhi keperluan tersebut, guru seharusnya mempunyai pengetahuan terhadap pelaksanaan proses pengajaran dan pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani. Guru Pendidikan Jasmani seharusnya pakar dalam berbagai bidang, ada secara langsung atau tidak langsung bagi menentukan bagaimana cara mereka menyampaikan ilmu dan sejauhmana murid belajar dalam satu-satu unit konten pelajaran. Salah satu aspek penting pengajaran seseorang guru ialah mempunyai penguasaan dalam pengetahuan mengajar terutamanya dalam ilmu konten pedagogi secara interaktif dan mendalam.

Pengetahuan mengajar bermaksud segala jenis pengetahuan yang perlu ada pada seseorang guru untuk mengajar dengan berkesan dalam bidang pelajarannya di sekolah. Pengetahuan yang dikemukakan oleh Shulman (1987) mengandungi ilmu konten, ilmu pedagogi, ilmu konten

pedagogi, pengetahuan dalam kurikulum, pengetahuan tentang konteks pendidikan, pengetahuan terhadap siswa dan ciri-ciri siswa dan pengetahuan tentang pendidikan.

Pengetahuan yang perlu ada pada seseorang guru untuk melaksanakan pengajarannya (Shulman, 1987):

- a) Ilmu Konten (*content knowledge*) yaitu pengetahuan tentang kandungan subjek bidang yang hendak di ajarkan.
- b) Ilmu Pedagogi (*general pedagogical knowledge*) mengarah kepada pengetahuan tentang manfaat mengajar yang melibatkan semua mata pelajaran dan dalam berbagai situasi.
- c) Ilmu Konten Pedagogi (*pedagogical content knowledge*) bermaksudnya pengetahuan tentang bagaimana cara mengajar sesuatu kandungan atau topik pelajaran kepada sekumpulan siswa tertentu dalam konten yang spesifik.
- d) Pengetahuan dalam Kurikulum (*curriculum knowledge*) adalah pengetahuan tentang perkembangan konten yang sesuai dan program-program bagi setiap aras dan gred pencapaian murid.
- e) Pengetahuan tentang Konteks Pendidikan (*knowledge of educational contexts*) bermaksud pengetahuan tentang imek dalam konteks mengajar.
- f) Pengetahuan terhadap Murid dan Ciri-Ciri Murid (*knowledge of learners and their characteristics*) mengarah kepada pengetahuan tentang pembelajaran seseorang murid yang diaplikasikan dalam mengajar.

Stephens dan Crawley (1994) menyatakan terdapat beberapa bentuk kompetensi yang perlu dikuasai oleh seorang guru untuk memantapkan lagi penguasaan manfaat mengajar, antara lain :

1. Pengetahuan terhadap mata pelajaran yang di ajar Guru perlu menguasai keseluruhan materi yang berkenaan dengan mata pelajaran yang diajar termasuklah konten ilmu, kandungan pelajaran dan uraian pelajaran.
2. Penerapan kepada siswa Stail/gaya dan pendekatan mengajar guru yang terbaik sangat diperlukan supaya murid memperoleh ilmu pelajaran secara optimal.
3. Memberikan rasa aman dalam pembelajaran dengan suasana kondusif supaya pembelajaran lebih efektif.
4. Buat penilaian terhadap peningkatan siswa pencapaian prestasi secara sistematis.
5. Meningkatkan profesionalisme Guru perlu menyadari ilmu yang diperoleh dari perguruan tinggi hanyalah merupakan dasar permulaan kepada proses memantapkan cara mengajar guru. Aspek yang paling penting dalam meningkatkan profesionalisme ialah melalui pengalaman secara langsung dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu memahami apa yang akan diajarkan kepada siswanya serta guru harus memberikan rasa aman dalam proses pembelajaran yang berlangsung untuk pencapaian pembelajaran secara optimal. Selain itu guru memberikan penilaian dari apa yang siswa lakukan untuk pencapaian prestasi dalam pembelajaran.

Kompetensi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang harus dikuasai menurut lampiran peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru pada tanggal 4 Mei 2007 :

1. Menjelaskan dimensi filosofi pendidikan jasmani termasuk etika sebagai aturan profesi.
2. Menjelaskan perspektif sejarah pendidikan jasmani.

3. Menjelaskan dimensi anatomi manusia, secara struktur dan fungsinya.
4. Menjelaskan aspek kinesiology dan kinerja fisik manusia
5. Menjelaskan aspek fisiologis manusia dan efek kinerja latihan
6. Menjelaskan aspek psikologi pada kinerja manusia, termasuk motivasi dan tujuan , kecemasan dan stress, serta persepsi diri.
7. Menjelaskan aspek sosiologi dalam kinerja diri, termasuk dinamika sosial, etik adan perilaku moral, dan budaya, suku, dan perbedaan jenis kelamin.
8. Menjelaskan teori perkembangan gerak, termasuk keterampilan dasar dan kompleks hubungan timbal balik di antara domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa kompetensi guru memiliki aspek filosofi pendidikan jasmani, aspek sosiologi, aspek kinesiology, etika, moral, memahami teori perkembangan gerak, keterampilan dasar, kogniif dan psikomotorik. Hal ini mejadi acuan bagi guru pendidikan jasmani di sekolah.

Guru yang berkesan juga perlu memikirkan ilmu dan nilai yang akan diperoleh semasa proses pembelajaran. Guru juga perlu menunjukkan komitmen yang tinggi pada mata pelajaran yang diajar. Biarlah siswa menyedari sendiri bahwa guru yang mengajar mata pelajaran tersebut komited terhadap semua aspek berkaitan mata pelajaran yang diajar. Selain memperlihatkan sifat tersebut, guru yang berkesan dalam pengajaran juga dapat menjadikan pengajaran suatu pengalaman yang menyenangkan kepada siswa. Di samping itu, guru perlu mahir dan berupaya menghubungkan ilmu konten pelajaran dengan kehidupan siswa. Dengan

itu, siswa akan lebih berminat dan merasa bahawa pelajaran yang mereka ikuti mempunyai manfaat kepada kehidupan mereka.

Orlich (1998) berpendapat, sepatutnya pengajaran dan pengajaran Pendidikan Jasmani melibatkan interaksi yang dinamik di antara guru dengan guru, guru dengan murid dan murid dengan murid. Semua yang terlibat dalam proses pengajaran dan pembelajaran perlu juga dilibatkan dalam membuat keputusan. Ketika merancang kaedah yang hendak digunakan, guru juga perlu menyedari bahawa proses memperolehi konten ilmu yang murid perlu dikuasai adalah sama pentingnya dengan konten ilmu yang ada pada guru itu sendiri. Oleh yang demikian, guru perlu bijak menyusun dan memilih kaedah yang sesuai supaya murid memperolehi konten ilmu secara optimal.

## **5. Minat Siswa**

Minat dapat diartikan sebagai perhatian, kesukaan, dan keinginan. Minat sangat erat pengaruhnya terhadap perilaku seseorang dan sebagai pendorong untuk bertingkah laku dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan. Pengertian minat telah banyak dikemukakan oleh para ahli, antara lain yang dikemukakan oleh Prayitno (1989:125) “minat seringkali dimisalkan dengan api yang menghidupkan mesin yang selanjutnya menyebabkan kendaraan atau alat yang bekerja itu memproduksi sesuatu.”

Orang yang memiliki minat ditandai dengan adanya rasa senang atau menyukai dan akan menggunakan apa yang ada padanya untuk melibatkan diri dalam kegiatan tersebut. Menurut Dzuafar (2001:37)

“minat merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu yang memberikan tenaga dari dalam diri seseorang untuk bertindak dan bertujuan dengan tujuan yang hendak dicapai.” Dengan demikian minat mampu membuat seseorang melakukan sesuatu berdasarkan keinginan sendiri. Dengan kata lain, minat merupakan suatu rasa lebih suka atau rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang yang mempunyai perhatian terhadap suatu hal atau kegiatan yang didorong oleh perasaan senang sehingga timbul keinginan yang disertai tindakan/perilaku.

Jika seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, maka minatnya akan menjadi pendorong yang sangat kuat untuk berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menarik. Jika seseorang merasa senang dan mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu maka ia akan bersemangat dalam mengikuti sesuatu tersebut. Hal ini ditandai dengan kecenderungan yang tinggi untuk melakukan apa yang ada pada dirinya seperti waktu, tenaga dan fasilitas lainnya dalam mencapai hasil yang maksimal.

Minat sangat erat kaitannya dengan motif. Pembangkitan motif belajar pada anak, sukar dilaksanakan apabila proses belajar lebih menekankan pada satuan kurikulum, sistem kenaikan kelas, sistem Ujian, serta menekankan kontinuitas dan pendalaman belajar. Mengenai pemusatan perhatian dan minat belajar terletak dalam suatu kontinum yang bergerak dari sikap apatis atau tidak menaruh minat sampai

dengan yang sangat berminat. Minat atau perhatian ini sangat erat kaitannya dengan proses belajar penjas siswa di sekolah. Pembangkitan minat belajar siswa ada yang bersifat sementara (jangka pendek), dan ada juga yang bersifat menetap (jangka panjang). Beberapa hal yang dapat diusahakan untuk membangkitkan belajar pada anak yaitu pemilihan bahan pelajaran yang berarti pada anak, menciptakan kegiatan belajar yang dapat membangkitkan dorongan untuk menemukan menerjemahkan apa yang dapat diajarkan dalam bentuk pikiran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

## B. Kerangka Konseptual



## C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana motivasi guru pendidikan jasmani SMPN di Kecamatan IV Jurai kabupaten Pesisir Selatan dalam proses pembelajaran ?
2. Bagaimana kinerja (displin dan tanggungjawab) guru pendidikan jasmani SMPN di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan dalam proses pembelajaran ?
3. Bagaimana Usaha guru pendidikan jasmani di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan untuk meningkatkan minat belajar siswa ?
4. Bagaimana minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani ?
5. Apakah sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat dalam proses belajar mengajar ?

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, sebagai berikut:

#### **I. Data Guru**

1. Dari hasil analisis klasifikasi data pada indikator motivasi guru diperoleh 4 responden (**57,14%**) motivasi yang rendah dalam mengajar Pendidikan Jasmani.
2. Dari hasil analisis klasifikasi data pada indikator kinerja guru diperoleh 3 responden (**42,86 %**) memiliki kinerja yang cukup tinggi dalam mengajar Pendidikan Jasmani
3. Dari hasil analisis klasifikasi data pada indikator usaha guru diperoleh 3 responden (**42,86 %**) memiliki usaha cukup tinggi dalam mengajar Pendidikan Jasmani

#### **II. Data Siswa**

1. Dari hasil analisis klasifikasi data pada indikator minat siswa diperoleh 49 responden (**49 %**) memiliki minat yang cukup tinggi dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani..
2. Dari hasil analisis klasifikasi data pada indikator minat siswa diperoleh 56 responden (**56 %**) menyatakan peranan sarana dan prasarana cukup tinggi dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani..

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru penjas hendaknya mempersiapkan segala sesuatu sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan seperti silabus sehingga pembelajaran lebih terarah.
2. Agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, hendaknya guru dapat menciptakan suatu ide-ide kreatif dalam pembelajran penjas.
3. Guru pendidikan jasmani hendaknya memberikan materi pembelajaran yang bervariasi.
4. Diknas lebih melakukan pengawasan secara berkala terhadap aktivitas pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- . 2006. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek Edisi IV*. Jakarta : Rineka Cipta
- Craft , (2002). *Pengetahuan Mengajar Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Daerah Batang Padang, Perak (<http://lpmpjogja.diknas.go.id/index.php?option=com>)* diakses pada hari kamis tanggal 6 maret 2008 jam 20:18 Wib
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Fungsi Standar Kompetensi Lulusan (SKL)*. [www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id)
- Depdiknas, (2003). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani SMA/MAN*. Jakarta : Depdiknas
- Djuafar, Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar*. Padang: FIP UNP
- Elida, (1989), *Motivasi dalam Belajar*, Padang: Depdikbud
- Fidrayati, Rismi (2007), *Usaha Guru Memotivasi Siswa dalam Berolahraga di Sekolah Dasar*, Padang : Tugas Akhir Program Diploma Dua PGSD
- Gomes, (2001). *Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri SE Gugus Telomoyo KEC. Ngablak, KAB. Magelang. (<http://www.blogger.com/feed/7650009090038870/posts/default>)* diakses pada hari Rabu tanggal 12 Maret 2008 jam 00:35
- <http://nuritaputranti.wordpress.com/2008/03/17/dunia-guru> diakses pada hari Rabu 12 Maret 2008 jam 00:26 Wib
- <http://sps.upi.edu/03/?=page=abstrak&option=tesis> diakses pada hari kamis 6 Maret 2008 jam 21:00 Wib
- Hadi, Sutrisno. (1993). *Statistik Pendidikan Jilid II*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Irawan, Prasetya dkk (1996), *Teori Belajar, Memotivasi dan Keterampilan Mengajar*, Jakarta : Depdikbud